

Implementasi Literasi Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Arrum Kharisma¹, Arif Rahman², Ellyka Andriana³, Hesti Andriani Tampubolon⁴,
Nur'Aini Zahro⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Implementasi, Literasi, Al-Qur'an

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1. Tujuan dari pelaksanaan literasi Al-Qur'an di SMK N 1 Bantul, 2. Pengimplementasian literasi Al-Qur'an di SMK N 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang diambil dari sumber data primer berupa observasi dan wawancara serta data sekunder berupa kajian pustaka dengan mengumpulkan data dari penelitian yang pernah dilakukan. Literasi Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi setiap umat Islam. Hal ini dapat ditanamkan sejak dini dengan melalui pembiasaan dan pengembangan yang dilakukan pada ranah pendidikan: sekolah, keluarga, dan masyarakat. Salah satunya lembaga pendidikan formal yang mengadakan literasi Al-Qur'an yakni SMK Negeri 1 Bantul. Dengan adanya literasi Al-Qur'an maka akan berpengaruh bagi kemampuan bacaan siswa serta menumbuhkan budaya baca Al-Qur'an yang nantinya dapat menaikkan iman, ketakwaan, dan akhlak mulia.

How to Cite: Kharisma et al. (2022). Implementasi Literasi Al-Qur'an di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah tempat sekaligus wadah dalam mengembangkan sebuah kompetensi yang dimiliki setiap peserta didik. Dalam sebuah lembaga sekolah atau instansi diperlukan wadah seperti sarana dan prasarana dalam sekolah atau instansi tersebut. Hal tersebut tentunya berguna untuk menunjang berhasilnya sebuah tujuan pendidikan. Kegiatan pokok dalam sekolah memiliki berbagai macam kegiatan. Slameto beranggapan bahwasanya keberhasilan sebuah pendidikan dilihat dari faktor proses pembelajaran yang dijalani oleh peserta didik (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Kurikulum sebagai penentu dan pedoman dalam patokan pembelajaran dengan berbagai macam karakteristik dan menyesuaikan dengan karakter dan kompetensi peserta didik. Dari hal tersebut, menjadi alasan mengapa pendidikan yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik, berkualitas serta berguna bagi perkembangan generasi bangsa dan Negara. Dalam berkembangnya sebuah pendidikan dalam lembaga atau instansi (Yusuf, 2017).

Faktanya, pendidikan mencakup serangkain sebuah kegiatan yang di dalam berperan subjek pendukung seperti warga sekolah, diantaranya kepala sekolah, tata usaha, pendidik, peserta didik dan lain sebagainya (Yusuf, 2017). Selain itu juga faktor pendorong kemajuan pendidikan di perlukannya kerjasama dengan masyarakat sosial dan lembaga lainnya.

Salah satu kegiatan disekolah yang dapat mengembangkan kompetensi siswa adalah ekstrakurikuler. Dalam ekstrakurikuler memberikan berbagai macam kegiatan yang bisa diikuti oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dan kemampuan. Selain itu juga, setiap sekolah memiliki pembiasaan atau budaya yang diterapkan agar menjadi kebiasaan warga sekolah. Penerapan budaya atau pembiasaan ini, tentunya memiliki tujuan dan harapan. Salah tujuan dalam pembiasaan dan budaya yang diterapkan agar terciptanya sikap disiplin dan memiliki kepribadian baik. pembiasaan tersebut bisa berbentuk senyum, salam, sapa, sopan, santun, disingkat dengan istilah 5S. Selain itu juga pembiasaan lainnya adalah penerapan budaya

literasi membaca Al-Qur'an setiap pagi atau setiap hari-hari yang telah ditentukan, misalnya hari Jum'at.

Terdapat beberapa sekolah yang menerapkan budaya literasi Al-Qur'an. Salah satunya di SMK Negeri 1 Bantul yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Bantul, Yogyakarta. Di SMK N 1 Bantul yang memiliki sebutan SKANSABA sebagai sekolah adiwiyata memiliki sebuah pembiasaan atau penerapan budaya yang menjadi kebiasaan setiap warga sekolahnya, baik kepala sekolah, pendidik, karyawan dan peserta didik. Budaya atau pembiasaan tersebut salah satunya yaitu penerapan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) bentuk penerapannya adalah setiap pagi perwakilan guru dan peserta didik terkhusus anggota OSIS menyapa dan memberi salam dengan berdiri di depan lobi kepada setiap warga sekolah yang baru datang dengan sopan dan santun, selain itu juga SKANSABA menerapkan budaya atau pembiasaan literasi membaca al-Qur'an. Bentuk penerapan literasi membaca Al-Qur'an ini yang mana setiap pagi, kurang lebih tepat pada pukul 07:00 WIB diadakan tadarus Al-Qur'an selama 15 menit. Hal tersebut ditunjukkan kepada seluruh warga sekolah.

Literasi adalah jendela dunia yang dapat membuka wawasan lebih luas, adanya pelaksanaan literasi ini dapat membuka jendela dunia terkait dengan dunia pengetahuan apa saja, baik dalam bidang ilmu politik, ilmu teknik, ilmu hukum, ilmu biologi, ilmu sosial, ilmu kesehatan, ilmu seni, ilmu umum maupun ilmu agama. Dengan literasi membaca kita akan terbiasa dengan pendalaman ilmu, kadangkala peserta didik maupun orang dalam masyarakat sosial masih banyak ditemui yang tidak suka membaca, salah satu faktor penyebab adalah kurangnya budaya pembiasaan literasi (Endang Sumarti et al., 2020).

Apalagi disekolah yang berbasis negeri dan umum, yang fokus penanaman dan pendidikannya tidak berbasis Islam. Hal ini tentu perlunya faktor pendukung agar peserta didik tidak awam pada nilai-nilai Islam, terutama membaca Al-Qur'an. Tidak menutup kemungkinan dalam pembiasaan ini peserta didik selalu mematuhi dan mengikuti budaya literasi, apalagi jika tidak adanya pembiasaan literasi Al-Qur'an. Maka dari itu penelitian ini mencoba mengkaji terkait dengan bagaimana penerapan budaya literasi Al-Qur'an di SMK N 1 Bantul yang berjalan dengan efektif dan efisien.

METODE

Artikel ini menggunakan metode kualitatif. Sumber yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Dimana data ini dikumpulkan dengan terjun langsung ke lapangan melalui observasi dan wawancara, serta berasal dari penelusuran dokumen, buku-buku, dan jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Kemudian melalui studi literatur, data tersebut diolah, dianalisis dan disimpulkan, sehingga menghasilkan karya ilmiah dengan tema "Implementasi Literasi AL-Qur'an di SMK Negeri 1 Bantul Yogyakarta".

PEMBAHASAN

A. Hakikat Literasi dan Al-Qur'an

1. Hakikat Literasi

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbicara dan mendengarkan. Seiring berjalannya waktu, definisi literasi telah berubah dari pemahaman yang sempit menjadi pemahaman yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya (Abidin et al., 2017). Literasi adalah proses kompleks yang melibatkan akumulasi pengetahuan, budaya dan pengalaman untuk menumbuhkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi berfungsi sebagai penghubung antara individu dan masyarakat dan merupakan alat penting untuk seseorang tumbuh dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Banyak yang menganggap literasi hanya sebatas budaya membaca, memang benar, akan tetapi definisi literasi lebih luas cakupannya daripada itu. Literasi merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi secara kritis sehingga setiap individu dapat mengakses teknologi dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan membudayakan literasi. Literasi sangat diperlukan oleh setiap manusia di muka bumi ini, pembiasaan dan pengembangan literasi dapat dilakukan sedari kecil dan harus dilaksanakan pada 3 ranah pendidikan, yaitu sekolah, keluarga dan juga masyarakat (Trimansyah, 2019). Pembiasaan literasi harus dilakukan dengan cara-cara yang kreatif dan mempunyai strategi, sehingga individu tidak akan merasa bosan.

Manfaat dari literasi sangatlah banyak mencakup aspek sosial, emosi, kognitif, bahasa, dan keterampilan. Literasi harus dilatih, bukan hanya sekedar melihat. Literasi yang berkaitan dengan teks salah satunya bisa dengan memilih bacaan juga dapat menjadikan semangat untuk berliterasi (Shihab & Belajar, 2020).

2. Hakikat Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur tidak sekaligus. Salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk hidup bagi umat muslim, sehingga mereka tidak akan kehilangan arah ketika hidup di dunia. Setiap muslim yang membaca Al-Qur'an akan dinilai sebagai ibadah, setiap huruf yang dibaca akan dilipatgandakan menjadi 10 kebaikan. Eksistensi Al-Qur'an tidak pernah rapuh dan tak terkalahkan oleh tantangan zaman, kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad ini selalu relevan dan sangat valid untuk menjadi acuan bagi kehidupan manusia (Siti, 2020).

Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, *pertama*, membaca Al-Qur'an dinilai sebagai ibadah. *Kedua*, diriwayatkan secara mutawatir. *Ketiga*, bisa memberikan syafa'at bagi pembacanya kelak di akhirat. Al-Qur'an sangat terjaga hingga saat ini, bentuk penjagaan Al-Qur'an sangat beragam, salah satunya adalah dengan menghafalkannya, salah satu bukti penjagaan Al-Qur'an dengan menghafal adalah dapat dilihat pada zaman sekarang para penghafal Al-Qur'an semakin banyak dan terus bersemangat untuk dapat memahami dan hafal kalam Allah yang sangat mulia ini (Assingkily, 2019).

Allah telah memberikan banyak keajaiban Al-Qur'an dibandingkan dengan kitab lain. Wahyu Al-Qur'an sangat penting dan berharga, karena Allah menurunkan kepada manusia petunjuk hidup di dalamnya. Al-Qur'an adalah bukti untuk membungkam argumen mereka yang menentang ajaran Nabi Muhammad dalam penyebaran Islam. Allah akan menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagai mukjizat (Abidin et al., 2017). Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah adalah surat Al-'Alaq ayat 1-5. Dalam ayat tersebut berisi perintah untuk membaca, ini menjadi bukti bahwa penting bagi setiap manusia untuk membaca agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman. Membaca Al-Qur'an mampu membuat setiap muslim merasa dekat dengan Allah, dengan begitu hati akan terasa tenang dan tenang dalam menghadapi kehidupan yang fana ini (Syarifuddin et al., 2021).

B. Tujuan Pelaksanaan Literasi Al Qur'an di SMK Negeri 1 Bantul

Literasi diartikan menjadi kemampuan berbahasa yang termasuk kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan kemampuan berfikir yang menjadi literasi

elemen. Literasi pula bias diartikan menjadi melek huruf, kemampuan baca tulis serta kemelek wacanan.

Adanya kegiatan literasi Al-Qur'an di kalangan siswa dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai *way of life*. Literasi Al-Quran memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan budaya baca dengan meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia melalui pendidikan sekolah (Ningsih, 2021).

Salah satu guru PAI SMK N 1 Bantul yakni Bu Novi mengatakan bahwa literasi Al-Qur'an di awal semesternya selalu mengecek bacaan para peserta didik, dan ternyata ada dari peserta didik yang masih belum lancar dan beberapa belum bisa membaca Al-Qur'an. Jadi dari pihak sekolah terutama bagi guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mengambil jalan tengah dengan diadakannya literasi Al-Qur'an. Dikarenakan memahami Al-Qur'an tidak hanya sekali dua kali namun harus sering di baca dan dipahami sebagai pembiasaan yang baik dan dapat membentuk karakter Islam yang mengerti tentang agamanya.

Dalam pelaksanaannya sekolah tidak mewajibkan untuk mengaji di rumah, karena sekolah memahami bagaimana karakter peserta didik yang mungkin memiliki kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan. Pada awal semester, guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti mengadakan test membaca Al-Qur'an, meskipun test yang dilaksanakan tidak ada dalam perjanjian tertulis tapi para guru sepakat bagaimana mana pun Al-Qur'an itu tetap tersentuh, teramalkan dan bermanfaat bagi para peserta didik.¹

Bu Novi juga mengatakan bahwa di SMK Negeri 1 Bantul juga mengadakan ekstrakurikuler BTA (baca tulis Al-Qur'an), mereka difasilitasi guru mengaji dari luar sekolah dan belajar dari awal. Dimana ekstrakurikuler itu sendiri dilaksanakan satu minggu sekali diluar jam sekolah, dan untuk harinya akan menyesuaikan. Adapun alternatif kedua, dengan meminta untuk belajar kembali bagi peserta didik yang benar benar belum bisa membaca Al-Qur'an untuk mengaji atau belajar Al-Qur'an di rumahnya dan lebih memberikan perhatian yang khusus bagi mereka.²

Kendala dalam masyarakat dari kurang bisa membaca Al-Qur'an adalah mereka tidak mau mengaji, ada yang benar benar tidak mau mengaji dan ada juga yang mengaji saat kecil sehingga mereka lupa akan bacaannya terdahulu, ada juga yang merasa malu karena diumur mereka yang sudah beranjak dewasa baru memulai belajar mengaji. Karena dengan memahami dan lancar membaca Al-Qur'an maka akan memudahkan mereka dalam ujiannya nanti di kelas XII serta menjadi amal jariyah yang terus mengalir sebagai pahala.

Dengan adanya aktivitas literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar, hal ini bisa menumbuhkan pencerahan peserta didik pada membaca serta menelaah Al-Qur'an menjadi pedoman hayati. Literasi Al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca sehingga dapat menaikkan iman, takwa dan akhlak mulia melalui pendidikan sekolah.

Sebab literasi bukan hanya membaca, literasi juga termasuk kemampuan menulis, mendengarkan, serta menganalisis. Melalui aktivitas pendidikan Al-Qur'an ini maka dapat membangun budaya baru yaitu membaca, menulis dan belajar Al-Qur'an sehingga akan terbentuk generasi pecinta Al-Qur'an yang berakhlak mulia.

C. Pelaksanaan Implementasi Literasi Al-Quran di SMKN 1 BANTUL

¹ Wawancara kepada Bu Novi selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bantul. Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2022 dilakukan di lapangan basket.

² Wawancara kepada Bu Novi selaku guru PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Bantul. Wawancara dilaksanakan pada hari Rabu, 14 September 2022 dilakukan di lapangan basket.

Dalam sebuah tujuan yang telah disusun atau dirancang tentunya terdapat sebuah penerapan. Penerapan atau implementasi merupakan suatu struktur yang telah disusun secara sistematis dan terorganisir kemudian dilaksanakan dalam bentuk yang mengikuti struktur tersebut. Hal ini juga mengacu pada manfaat maupun tujuan dalam sebuah perencanaan atau biasanya disebut dengan istilah *planning*.

Penerapan atau implementasi biasanya adalah bentuk dari teori yang telah disusun. Penerapan atau implementasi tentunya diharapkan mampu berjalan dengan maksimal dan berjalan dengan efektif dan efisien. Apalagi dalam dunia pendidikan yang akan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mumpuni (Suneti, 2012).

Adanya budaya literasi Al-Qur'an menunjang kegiatan efektif yang dapat membuat peserta didik terbiasa dengan literasi membaca Al-Qur'an (Sari & Pujiono, 2017). Penerapan budaya literasi Al-Qur'an di SMKN 1 Bantul diterapkan melalui berbagai bentuk penerapan, salah satunya yakni setiap harinya peserta didik diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi selama 15 menit, sebelum pembelajaran dimulai, biasanya yang memimpin membaca Al-Qur'an itu bergantian dan bergilir, selama 15 menit seluruh warga SMKN 1 Bantul khususnya yang muslim dianjurkan untuk membuka Al-Qur'an baik dari mushaf maupun Al-Qur'an digital dari masing-masing *gadget*.

Kegiatan literasi membaca Al-Quran ini dipimpin oleh guru maupun peserta didik, dengan menggunakan mic tau pengeras suara agar terdengar ke seluk beluk lingkungan sekolah. Selain itu diikuti oleh seluruh warga sekolah terutama yang muslim. Literasi membaca Al-Qur'an juga diterapkan dalam bentuk pelaksanaan sebelum memulai pelajaran dalam kelas, terutama saat masuk pelajaran Pendidikan Agama Islam. Biasanya setiap guru membimbing dan mengajak seluruh peserta didik dikelas untuk sama-sama membaca Al-Qur'an atau bertadarus secara berjamaah atau bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas. Kadang juga ada guru yang membiasakan budaya membaca Al-Qur'an dengan menunjuk peserta didik membaca Al-Qur'an secara mandiri supaya guru mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai tahsin dan penguasaan lafadz hijaiyah.

Ada juga beberapa bab mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang mengajarkan terkait dengan faktor pengembangan literasi Al-Qur'an. Hal ini sudah seharusnya dikembangkan oleh kurikulum dari sekolah. Dimana SMK N 1 Bantul sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk pembaharuan dan perbaikan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang telah digunakan. Walaupun belum menyeluruh, kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 revisi atau biasanya dengan K13. Sedangkan kelas X dan kelas XI sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Walaupun sebagai sekolah kejuruan dan menjadi sekolah umum, sudah selaknya nilai-nilai literasi keagamaan tetap terus diterapkan dan dikembangkan, karena hal tersebut juga mempengaruhi dan dapat membentuk serta menanamkan nilai-nilai cinta budaya literasi dan cinta Al-Qur'an dalam jiwa peserta didik.

Selain itu juga, sebagai sekolah yang tidak berfokus pada agama, hal ini sangat membantu untuk memberikan peserta didik pembekalan ilmu tahsin dan tahfidz agar peserta didik jika dituntut dalam masyarakat dapat berperan dengan baik, misalnya terdapat pengajian atau acara tertentu. Tidak dipungkiri bahwasanya sekolah yang berbasis Islam mengupayakan setiap peserta didiknya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari hal tersebut tentunya tidak menutup kemungkinan dapat diupayakan juga dalam sekolah-sekolah negeri yang berbasis umum.

Meskipun menjadi sekolah umum, SMK N 1 Bantul memiliki komunitas khusus muslim yang biasanya disebut dengan Rohis yakni kepanjangan dari Rohani Islam yang di bentuk atau diurus oleh peserta didik namun tetap dalam bimbingan guru. Komunitas Rohani Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai Islam, yang mana memiliki berbagai kegiatan keagamaan seperti contohnya kegiatan dzikir, doa, dan sholawat yang diadakan

rutin setiap tiga bulan sekali dengan kedatangan seorang Kyai atau Ustadz untuk mengisi kajian. Selain itu juga diadakannya keputrian setiap hari Jum'at tepatnya ketika jam shalat Jum'at dimana seluruh peserta didik laki-laki dan warga sekolah muslim melaksanakan shalat, kemudian peserta didik putri mengikuti keputrian. Keputrian ini diisi oleh guru dan bentuk kegiatannya berupa *sharing* terkait dengan nilai-nilai agama, motivasi, pengalaman maupun bertukar cerita, intinya diisi oleh kegiatan yang bermanfaat, kadang pula di bahas terkait dengan pentingnya mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

KESIMPULAN

Literasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan kemampuan berfikir. Sebagai umat Islam, literasi Al-Qur'an sangatlah penting karena Allah menurunkan Al-Qur'an untuk manusia sebagai pedoman hidup. Literasi Al-Qur'an harus dibudayakan, yang mana dengan literasi Al-Qur'an ini maka akan meningkatkan kesadaran seseorang untuk membaca dan mempelajarinya. Oleh karena itu harus dibiasakan yang dapat ditanamkan melalui ranah pendidikan seperti dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu sekolah yang menanamkan dan membiasakan literasi Al-Qur'an adalah SMK Negeri 1 Bantul yang sering disebut sebagai SKANSABA.

Tujuan literasi Al-Qur'an yang ada di SMK N 1 Bantul yaitu dapat menumbuhkan pencerahan peserta didik pada membaca, menulis, belajar untuk menelaah Al-Qur'an yang mampu menjadi pedoman hayati. Literasi Al-Qur'an juga sangat berperan dalam menumbuhkan budaya baca sehingga dapat menaikkan iman, takwa, dan membentuk generasi pecinta Al-Qur'an yang berakhlak mulia bagi peserta didik. Wujud dari pengimplementasian literasi Al-Qur'an di SMK N 1 Bantul dilakukan setiap hari selama 15 menit bagi seluruh warga SMK N 1 Bantul khususnya yang muslim dengan dianjurkan untuk membuka Al-Qur'an baik dari mushaf maupun Al-Qur'an digital dari masing-masing *gadget* yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, dengan dipimpin oleh guru maupun dari peserta didik yang dilakukan secara bergantian atau bergiliran setiap harinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyusun artikel ini terdapat suatu hambatan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat bantuan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Kepada SMK Negeri 1 Bantul dan Bapak Mujari, S.Pd., M.Pd, selaku kepala sekolah yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian di sekolah.
2. Kepada Bu Novi selaku guru PAI dan Budi Pekerti yang turut membantu menjadi narasumber penelitian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Assingkily, M. S. (2019). Peran Program Tahfiz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–215. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.4157>
- Endang Sumarti, Jazeri, M., Putri, N., & Masitoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi pada Era 4.0. *Pendidikan*, 4(April).
- Ningsih, L. (2021, 14 September). *Budaya Literasi Al-Qur'an untuk Meningkatkan*

- Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa SMP*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/liami8685/6124b2a731a2871bca5bb882/budaya-literasi-al-qur-an-untuk-meningkatkan-ketrampilan-baca-tulis-al-qur-an-pada-siswa-smp>, diakses pada tanggal 14 September 2022 pukul 02.38
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, 105–113.
- Shihab, N., & Belajar, K. G. (2020). *Literasi Menggerakkan Negeri*. Literati.
- Siti, A. (2020). Literasi Al-Qur'an dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 203–228. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3960>
- Suneti, R. (2012). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial. *Madrasah*, 6(November). <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2184>
- Syarifuddin, U. H., Munir, M., & ... (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an dalam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik pada SMA/SMK di Kabupaten Sidenreng Rappang. ... : *Jurnal Pendidikan* ..., 06(01). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/4288%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/viewFile/4288/3515>
- Trimansyah, B. (2019). *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, pp. 13–20).